



**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19  
DI LINGKUNGAN 1 GUNUNG TUA KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SURIYANI SIREGAR**

NIM. 17 201 00070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19  
DI LINGKUNGAN I GUNUNG TUA KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SURIYANI SIREGAR**  
NIM:17 201 00070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dra. Asnah, MA  
NIP:19651231991032001

**PEMBIMBING II**

Dr. Dis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP:198012242006042001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

### **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Suriyani Siregar  
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 01 Desember 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Suriyani Siregar** yang berjudul: *"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, MA**  
**NIP. 196512231991032001**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA**  
**NIP. 198012242006042001**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suriyani Siegar

NIM : 17 201 00070

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-1

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2021

Saya yang menyatakan



Suriyani Siegar  
17 201 00070

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Suriyani Siregar  
NIM : 17 201 00070  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,





2021

Pembuat Pernyataan  
  
Suriyani Siregar  
NIM. 17 201 00070



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SURIYANI SIREGAR  
**NIM** : 17 201 00 070  
**JUDUL SKRIPSI** : PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN 1 GUNUNG TUA KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dra Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Pai)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 21 Desember 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB  
Hasil/Nilai : 72/B  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN 1 GUNUNG TUA KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Ditulis oleh** : **Suriyani Siregar**

**NIM** : **17 201 00070**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 2021  
Dekan  
  
**Dr. Lela Hilda, M.Si**  
NIP:19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Suriyani Siregar  
**Nim** : 17 201 00070  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : **Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Penelitian ini dilatar belakangi pada awal Maret tahun 2020, terjadi penyebaran virus Covid-19. Adanya pandemi ini menyebabkan dilaksanakannya pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran pada tanggal 24 maret 2020 nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini mengakibatkan adanya persepsi masing-masing orang tua mengenai pembelajaran daring.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pendidikan agama Islam di lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pendidikan agama Islam di lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metodologi yang digunakan penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi diantaranya: triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring diantaranya: 1. persepsi positif terhadap pembelajaran daring: a. Memutus rantai penyebaran covid-19. b. Pengetahuan anak bertambah mengenai teknologi. 2. Persepsi negatif pembelajaran daring: a. Pembelajaran daring kurang efektif. b. Membebani orang tua baik dari sisi ekonomi dan pendampingan anak. c. menyebabkan anak tidak teratur dan sulit dikendalikan orang tua. d. Anak lebih sering keluyuran dan bermain game.

**Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Daring, Covid-19**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karuniannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Skripsi dengan judul: **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupten Padang Lawas Utara ”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pembimbing I, ibu Dra. Asnah, MA dan Pembimbing II, ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA , M,Pd,I yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua jurusan pendidikan agama Islam IAIN Padangsidempuan dan ibu sekretaris jurusan pendidikan agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis kuliah.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Terimakasih banyak kepada ayah dan ibu tercinta atas do'a tanpa henti, atas cita dan kasih sayang yang begitu dalam atas budi dan pengorbanan yang telah diberi dan tak terbeli, atas motivasi serta dukungan dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
8. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudara saudari kandung Ismayanti Madonni Siregar, Muhammad Sutan Saleh, Jumi Yanti Siregar, Riduwan Saleh Siregar yang telah memberikan motivasi serta dukungan dan nasehat sehingga penulis lebih semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

9. Seluruh keluarga, kerabat serta rekan-rekan mahasiswa di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-1 yang juga turut memberi dorongan dan motivasi serta sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan-bantuan buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudari Saskiatul Fitria Harahap, Norlan Cahaya Harahap, Nur Ainun Tanjung yang telah memberikan motivasi, dorongan sehingga penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada satu kos saudari Juli Yanti Harahap, Liajum Hasibuan, Siti Ramlia Hasibuan, Ummi Mariana Siregar, Sri Yulianti Harahap yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidempuan 25 Agustus 2021

Penulis

Suriyani Siregar  
NIM. 1720100070

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	
1. Persepsi Orang Tua .....	
a. Pengertian persepsi.....	9
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	9
c. Jenis-jenis Persepsi .....	12
d. Indikator Persepsi.....	13
e. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring .....	13
2. Pembelajaran Daring.....	14
a. Pengertian.....	14
b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	17
c. Kebijakan Pembelajaran Daring .....	17
d. Ketentuan Pembelajaran Daring .....	18
e. Teknologi Pendukung Pembelajaran Daring .....	19
f. Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring .....	19
g. Model-model Pembelajaran Daring .....	21
h. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring .....	23
3. Covid-19.....	24
1. Pengertian Covid-19 .....	24
2. Gejala-gejala .....	24
3. Penularan.....	25
4. Pencegahan.....	25

4. Pendidikan Agama Islam .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	37
1. Gambaran Umum Gunung Tua .....	37
a. Letak geografis .....	37
b. Letak demografis .....	38
B. Temuan Khusus .....	39
1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .....	39
a. pembelajaran Daring Menurut Orang Tua .....	40
b. pembelajaran Daring Mencegah Penyebaran Covid-19 .....	45
c. Persepsi Positif Pembelajaran Daring .....	49
d. Persepsi Negatif Pembelajaran Daring .....	53
C. Analisis Hasil Penelitian .....	57
D. Keterbatasan Peneliti .....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara .....	
Lampiran II Hasil Wawancara .....	
Lampiran III Time Schedule Penelitian .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Virus Corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada Desember 2019. Pada awal Maret tahun 2020 di Indonesia terjadi penyebaran virus Covid-19. Gejala yang ditimbulkan dari virus ini adalah demam, batuk serta sesak napas. Kasus ini berdampak pada kegiatan ekonomi, pendidikan, dan sosial, semua sekolah dan perkantoran ditutup. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran pada tanggal 24 maret 2020 nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>1</sup>

Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 diperlukan kerjasama dalam mengatasinya, adapun salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun, tidak pergi ke pasar, tempat perolahragaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang

---

<sup>1</sup>Siti Zakiyatul Lutfiah, "Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah selama Pandemi Covid-19", *Jurnal*, Vol. 5 No. 2, Juli 2020, hlm. 69

bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukannya di rumah saja begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan di rumah saja.<sup>2</sup>

Secara umum kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Menurut Mustafa pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.

Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar rumah, siswa banyak mendapat tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama daring.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran di Indonesia sedikit banyak sedang mengalami masalah yang cukup besar. Lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk mencoba segala bentuk inovasi sistem pendidikan selama pandemi ini berlangsung. Salah satu sistem pendidikan yang sedang ramai digunakan adalah sistem daring (dalam jaringan).

---

<sup>2</sup>Arifah Prima Satrianingrum, Lis Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Paud”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume Issue 1, hlm. 634

<sup>3</sup>Lia Nur Atiqoh Bel Dina, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,” Volume 2 Nomor 1 Thun 2020, hlm. 45-46



Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *edmodo*, dan *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*, *group whats App*.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan jaringan yang bagus dan harapannya orang tua ikut mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring karena hal tersebut bisa meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak tidak merasa bosan ketika belajar dari rumah.

Peran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَٰلُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

---

<sup>4</sup>Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Journal Of Educational Science*, Volume 02, No. 02, Maret 2020, hlm. 82

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.<sup>5</sup>

Allah telah menjelaskan bahwa harta dan anak adalah bagian dari cobaan Allah. Orang tua yang diberi harta yang banyak adalah cobaan baginya, apakah harta itu dipergunakan di jalan Allah. Anak sebagai amanah orang tua, harus diemban dengan cara merawat, menjaga dan mendidiknya agar kelak menjadi anak yang berguna. Kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, salah satunya dengan memberi dan memperhatikan pendidikan anak.

Menurut ayat ini dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak, apalagi pada masa pandemi ini hendaknya orang tua ikut mendampingi anak ketika pembelajaran, memberikan motivasi atau dorongan agar anak tidak merasa bosan selama belajar dari rumah.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan melihat bahwasanya pembelajaran daring kurang efektif karena peneliti melihat bahwa ketika jam pelajaran sebagian siswa ada yang bermain game, tidur dan membantu pekerjaan rumah. Sedangkan orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar, karena orang tua tersebut harus bekerja lagi, misalnya orang tua yang bekerja sebagai buruh tani, wirausaha, pegawai untuk

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), hlm. 180

memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu N orang tua siswa di LK 1 Gunung Tua yang bekerja sebagai wirausaha berpendapat bahwa pembelajaran daring ini sangat merugikan bagi saya, karena dalam pembelajaran ini menggunakan kuota yang tidak sedikit, pengeluaran untuk pembelian kuota bertambah 2 kali lipat dari hari sebelumnya ketika pembelajaran tatap muka dan kurangnya pemahaman saya dalam menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.<sup>7</sup>

Merujuk dari permasalahan di atas penulis merasa penting untuk menelusuri lebih lanjut dan mendalam, bagaimana sebenarnya persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di LK 1 Gunung Tua. Oleh karena itu peneliti menyadari pentingnya membuat penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak XII sekolah menengah atas (SMA) di Lingkungan 1 Gunung Tua.

---

<sup>6</sup>Observasi, di Lingkungan 1 Gunung Tua, Pada Tanggal 3 Desember 2020.

<sup>7</sup>Nurdawati, Orang Tua Siswa, di Rumah Ibu Nurdawati, *Wawancara* Pada Tanggal 8 Desember 2020.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam memahami istilah penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah berikut:

1. Persepsi berarti pendapat atau tanggapan yang diperoleh dari seseorang, baik itu yang didapat dari indera penglihatan dan pendengaran.
2. Orang tua adalah orang terdekat dan merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang mempunyai anak sekolah menengah atas (SMA) kelas XII di lingkungan 1 Gunung Tua. Berjumlah 18 Orang Tua.
3. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan LMS (*learning manajemen system*). Dengan menggunakan *Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, WhatsApp Grouf*.<sup>8</sup>

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan, yaitu: Bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19 di lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi.

---

<sup>8</sup> Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020, hlm. 71

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

1. Sebagai bahan ilmu pengetahuan mengenai sistematika, manfaat pembelajaran daring.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis, pembaca.

### **b. Secara Praktis**

1. Sebagai bahan evaluasi bagi seorang guru dalam mengefektifkan pembelajaran daring pada masa covid-19.
2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis, pembaca yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, yang menguraikan tentang pengertian persepsi, ciri umum persepsi, proses persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, tahap terjadinya persepsi, pembelajaran daring, kebijakan pembelajaran

daring, ketentuan pembelajaran daring, teknologi pendukung pembelajaran daring, peran orang tua terhadap pembelajaran daring, model-model pembelajaran daring, pengertian covid-19, gejala-gejala covid-19, penularan covid-19, pencegahan covid-19, pendidikan agama Islam, penelitian relevan.

Bab III metodologi penelitian, meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Orang Tua**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut pautkan antara pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi tersebut manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>9</sup> persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek yang diamati).<sup>10</sup> Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan, pendapat yang diperoleh dari seseorang yang diperoleh dari indera penglihatan, pendengaran.

###### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

---

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 102

<sup>10</sup> Pinaryo, "Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Aristo*, Vol.2, No. 2 Juli 2014, hlm. 55

<sup>11</sup> Rohmatul Listyana & Yudi Hartono, " Persepsi Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1 Januari 2015, hlm. 121

1) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

a) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda

b) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempersepsi.

d) Kebutuhan

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e) Pengalaman dan Ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam artisejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

f) Suasana Hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2) Faktor Eksternal

Adaun faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a) Karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

b) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan



mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- c) Warna dan obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.
- d) Keunikan dan kontras stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- e) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- f) Motion atau Gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang

mempengaruhi persepsi, yaitu: 1. faktor internal diantaranya fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman dan ingatan, suasana hati, 2. Faktor eksternal diantaranya karakteristik, ukuran dan penempatan, warna dan obyek-obyek, keunikan, intensitas, motion dan gerakan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi antara lain:

#### 1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

##### a) Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang diperhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

---

<sup>12</sup> Pinaryo, "Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Aristo*, Volume.2 No.2 Juli 2014., hlm. 57

b) Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu.

2) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Informasi yang diperoleh, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan dari suatu objek

3) Faktor-faktor struktural

4) Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor perhatian, faktor fungsional, faktor struktural

### c. Jenis-jenis Persepsi

Setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.
- 2) Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu terbagi dua jenis, yaitu persepsi positif dan negatif. Persepsi negatif adalah tanggapan yang tidak sesuai dengan suatu objek sedangkan persepsi positif tanggapan yang dengan suatu objek.

---

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 52-58

#### **d. Indikator Persepsi**

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Adapun indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:

1) **Penerimaan**

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) **Evaluasi**

Rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi terbagi dua yaitu penerimaan dan evaluasi yang mana keduanya berfungsi untuk menangkap indera terhadap rangsangan dari luar.

#### **e. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring**

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan, hal ini dikarenakan orang tua merasakan masih susah nya anak untuk mencapai tujuan belajar dan masih kurang maksimalnya belajar yang dilakukan secara daring. Untuk menjadi tolak ukur dalam kemampuan anak ketika belajar dengan pembelajaran daring ini menurut para orang tua belum maksimal,

---

<sup>14</sup> Rofiq Faudy Akbar, Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Februari 2015, hlm. 196

karena anak belum bisa memahami materi secara maksimal, kemudian ketika anak mengerjakan tugas dan tidak tahu maka orang tua yang akan membantu mengerjakannya.<sup>15</sup>

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian

Pembelajaran atau pengajaran menurut Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.<sup>16</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaktif. Pembelajaran menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi menerima. Pembelajaran melibatkan peserta didik dan pendidik secara kerja sama dan melakukan proses yang terus-menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mengembangkan profesionalisme pendidik.<sup>17</sup>

Ayat tentang proses pembelajaran terdapat dalam surah Al-Ankabut (29): 19-20

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

<sup>15</sup> Yuda Wahyudi, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", (*Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021*), hlm. 77

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

<sup>17</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31

Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."<sup>18</sup>

Teknologi baru khususnya multimedia memiliki peranan penting dalam suatu pembelajaran. Teknologi pembelajaran melihat prospek yang bagus bagi pendidikan masa depan dimana "*online teaching*" "*e-learning*" "*virtual classroom*" dan "*laptop universities*" mempunyai peran penting.<sup>19</sup>

Apalagi pada masa pandemi ini pembelajaran daring menjadi solusi yang paling tepat dalam proses pembelajaran dimana kita melakukan pembelajaran melalui internet dan ini menjadi salah satu pemutus rantai penyebaran covid-19, bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran dalam pekerjaan, ibadah pun dikerjakan di rumah.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta didik bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak nonfisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang

---

<sup>18</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 227

<sup>19</sup>Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan, 2010), hlm. 46

yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan, namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut.<sup>20</sup>

Pembelajaran daring dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat muda tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Namun dalam kenyataannya pembelajaran daring bukan suatu jenis pembelajaran yang tidak memiliki permasalahan ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran daring: penggunaan materi ajar, interaksi siswa, dan suasana belajar.

Materi ajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber kajian dalam belajar. Interaksi siswa salah satu faktor untuk membantu siswa dalam menggapai hasil belajar yang lebih optimal.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan android yang terkoneksi dengan jaringan internet yang bagus dan pembelajaran daring dilakukan di rumah tanpa bertemu dengan guru maupun siswa lainnya.

---

<sup>20</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Prose Belajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 34

<sup>21</sup>Nuryansyah Adijaya, “ Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online” *Jurnal*, volume 10 No. 2 September 2018

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Kelebihan dari pembelajaran daring:

- 1) Lebih mudah mengakses materi.
- 2) Materi pembelajaran daring disajikan dalam bentuk audio dan video, stimulus tutorial, teks dan gambar.
- 3) Proses pembelajaran daring melalui aplikasi dan media sosial secara interaktif.
- 4) Aplikasi dan media yang digunakan dapat membantu proses pembelajaran daring.
- 5) Pembelajaran daring menghasilkan hasil belajar yang baik.

Adapun kelemahan dari pembelajaran daring:

- 1) Kurangnya perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring.
- 2) Kurangnya ketersediaan jaringan internet.
- 3) Adanya gangguan listrik.
- 4) Kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan.
- 5) Kesulitan dalam melakukan interaksi secara digital selama pembelajaran daring.
- 6) Saat mengerjakan tugas tidak mencantumkan sumber kutipan.
- 7) Menyalin pekerjaan orang lain di internet.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya pembelajaran daring menghasilkan hasil belajar yang baik.

## **c. Kebijakan Pembelajaran Daring**

Dasar hukum pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan pada masa Covid-19. Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

---

<sup>22</sup> Ilham Mohamad Rijal Arosyd, Rizman Usman, Analisis kelemahan dan kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, *Jurnal: Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 4

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-19
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana non alam penyebaran covid-19
- 3) Surat keputusan kepala BNPB nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status keadaan tertentu darurat.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring dengan mengeluarkan beberapa peraturan tentang pembelajaran daring.

#### **d. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan keseimbangan akses dan fasilitas belajar di rumah
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus bersifat skor atau nilai.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 9

<sup>24</sup>Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 10



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 dijelaskan bahwa pembelajaran daring mempunyai batasan-batasan.

#### **f. Teknologi Pendukung Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan bantuan teknologi. Teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring diantaranya: *zoom*, *whatsApp*, *google classroom*, *edmodo*, *google meet*.

- 1) *Zoom* aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan mengabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan hingga kolaborasi seluler.
- 2) *WhatsApp* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini dan media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagain informasi.
- 3) *Google classroom* aplikasi ini dikhususkan untuk media pembelajaran *online*, sehingga dapat memudahkan dosen dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.
- 4) *Edmodo* sebuah platform pembelajaran sosial untuk guru/dosen dan siswa/mahasiswa yang menyediakan fitur untuk mendukung *e-learning* seperti penugasan, kuis penilaian dan lain sebagainya.
- 5) *Google meet* aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 30 pengguna lainnya per pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendukung pembelajaran daring diantaranya: *zoom*, *whatsApp*, *google classroom*, *edmodo*, *google meet*.

#### **g. Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring**

Orang tua memiliki peran yang amat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut bukan tanpa alasan, telah banyak

diberitakan melalui berbagai media maupun hasil penelitian yang menunjukkan berbagai kejadian negatif dari adanya proses pembelajaran daring yang melibatkan orang tua. Sebagian besar orang tua tidak siap dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga dapat memicu kekerasan terhadap anak. Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring.<sup>25</sup>

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran daring karena orang tua sebagai pengganti guru untuk mengontrol anak ketika belajar, memberikan motivasi agar anak semangat belajar dan tidak mudah bosan.

---

<sup>25</sup>Nurhasanah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone," *Jurnal Educhild*, Volume 2, No. 2, Desember 2020, hlm. 63

<sup>26</sup>Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume5 Issue 1 (2021), hlm. 55-56

## h. Model-Model Pembelajaran Daring

Adapun model-model pembelajaran daring diantaranya:

1) *Asynchronous Learning* adalah pembelajaran secara independen.

Peserta didik dapat berintraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih. Tahapan *Asynchronous Learning* itu sendiri yaitu seorang pelajar memposting bahan diskusi kemudian pelajar yang lain dapat memberikan komentar atau tanggapan terhadap postingan tersebut sehingga peserta didik dapat terlibat satu sama lain. Dalam pembelajaran *Asynchronous* memiliki kelebihan diantaranya:

- a) Kualitas dialog sangat tinggi dapat dicapai menggunakan struktur diskusi dan memberikan waktu lebih lama untuk para peserta untuk memikirkan apa yang akan diposting.
- b) Siswa yang mengikuti pembelajaran dapat memilih waktu kapan saja dimana waktu itu merupakan waktu yang tepat.
- c) Komitmen ruang tidak relevan dan siswa dapat dengan bebas kapan pun mereka memiliki waktu.

Adapun kekurangan pembelajaran *Asynchronous* diantaranya:

- a) Adanya komunikasi yang kurang dalam bahasa atau tulisan yang tidak bisa diterima oleh pembaca.
  - b) Membutuhkan koneksi internet.<sup>27</sup>
- 2) *Synchronous Learning*

*Synchronous Learning* adalah menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa dengan melakukan presentasi materi pembelajaran secara langsung waktu yang bersamaan. *synchronous Learning* adalah proses belajar tatap muka antara

---

<sup>27</sup> Wayan Gede Narayana, "Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran *synchronous* dan *Asynchronous*", ISSN 2302-3805, Yogyakarta:2016, hlm. 2

dosen dan mahasiswa melalui media *online*. Adapun aplikasi yang digunakan *zoom, google meet*.

Adapun kelebihan dalam penggunaan *synchronous Learning* adalah:

- a) Siswa dapat mengajukan pertanyaan langsung bisa dijawab oleh tutor, atau fasilitator.
- b) Keaktifan dalam sebuah pembelajaran akan terlihat seperti dalam ruangan tatap muka langsung.

Adapun kekurangan dalam penggunaan *synchronous Learning*

adalah:

- a) Harus menggunakan kecepatan akses internet yang tinggi.
  - b) Bersifat *realtime* sehingga mengakibatkan peserta tidak dapat melakukan akses dilain waktu, kecuali dijadwalkan.
  - c) Tidak memberikan waktu yang lama untuk peserta untuk berpikir lama.
- 3) *Blanded Learning*

*Blanded Learning* merupakan gabungan dua istilah bahasa Inggris, yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* artinya campuran, sedangkan *learn* yang artinya belajar. Makna dasar sebenarnya mengandung belajar campuran, sehingga dapat dikatakan pembelajaran menggunakan berbagai macam cara. Kegiatan

*Blanded Learning* memiliki kelebihan diantaranya:

- a) Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional yang keduanya memiliki kelebihan saling melengkapi
- b) Pembelajaran lebih efektif dan efisien
- c) Meningkatkan aksesibilitas
- d) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara daring
- e) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka

- f) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- g) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- h) Pengajar dapat meminta peserta didik untuk membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.

Kesimpulannya model-model pembelajaran daring terbagi menjadi 3, yaitu *asynchronous learning*, *synchronous learning*, *blended learning*.

#### **i. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring**

Secara umum tujuan pembelajaran adalah memberikan pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka dengan tujuan menjadikan siswa yang berilmu dan beradab. Adapun tujuan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan pendidikan dengan memanfaatkan multimedia yang efektif dalam pembelajaran.
- 2) Dapat menjangkau penyelenggaraan pendidikan yang lebih luas.
- 3) Dapat menyampaikan isi pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu.
- 4) Alat dan bahan ajar mudah diperbarui.
- 5) Meningkatkan kemandirian dan kreatif siswa dalam mengoperasikan alat belajar serta proses belajar.
- 6) Pembelajaran yang bisa dilakukan tanpa bertemu satu sama lain
- 7) Dapat mencegah penularan dan memutus rantai penyebaran covid-19

Adapun manfaatnya:

- 1) Fleksibel mengenai waktu dan ruang untuk mengakses pembelajaran.
- 2) Belajar mandiri memberi keluasaan bagi siswa untuk memegang kendali atas pencapaian belajar.
- 3) Efisiensi biaya penyelenggara, penyediaan sarana dan fasilitas fisik bagi siswa adalah biaya transportasi dan akomodasi.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir dan pengoperasian teknologi informasi pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempunyai beberapa tujuan dan manfaatnya diantaranya dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai IT, pembelajaran dapat dijangkau dengan jarak jauh.

### **3. Pandemi Covid-19**

#### **a. Pengertian Covid-19**

Virus corona atau dikenal juga dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai covid-19. Virus corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 atau 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan.

#### **b. Gejala-gejala Covid-19**

Adapun gejala yang ditimbulkan covid-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian

lainnyamengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit

c. Penularan Covid-19

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini.

Virus penyebab covid-19 dapat bertahan di udara sekitar satu jam sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selama beberapa jam. Di permukaan bahan plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan hingga 72 jam, pada *cardboard* selama 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam.

d. Pencegahan Covid-19

Adapun cara mencegah covid-19

- 1) Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptikberbahab alkohol. Deterjen pada sabun dan alkohol pada antiseptik dapat membunuh virus pada tangan.
- 2) Jaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Hal ini untuk mencegah tertular virus penyebab covid-19 dari percikan bersin atau batuk.
- 3) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum anda memastikan tangan anda bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung dan mulut yang menjadi jalan masuk virus ini ke dalam tubuh menyebabkan penyakit covid-19.

- 4) Tetaplah berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar tempat tinggal.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa covid-19 merupakan virus yang mudah tertular oleh karena itu dengan dilaksanakannya pembelajaran daring dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19 karena ketika pembelajaran daring guru dan siswa atau siswa dengan siswa tidak bertemu secara langsung dan hal tersebut tidak menimbulkan keramaian sehingga dapat memutus rantai penyebaran covid-19.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari “*pais*” yang berarti anak dan “*agai*” yang berarti membimbing. Maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri.<sup>29</sup>

Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia secara sumber daya manusia yang ada

---

<sup>28</sup> Melani Kartika Sari, “Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”, *Jurnal Karya Abdi*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2020, hlm. 81

<sup>29</sup> Perwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 19



padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.<sup>30</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental, spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya sesuai menurut kaidah-kaidah agama. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental bagi tingkah laku seseorang.<sup>31</sup>

Beberapa ciri pendidikan Islam:

- a. Sistem pendidikan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist, *Ijtihad* dan *ijma'* para ulama
- b. Sistem pendidikan islam memiliki tujuan akhir, prinsip kepemimpinan, kebijakan strategis, pengorganisasian dan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan
- c. Dasar dan tujuan umumnya, strategi tingkat kebijakannya
- d. Visi, misi, strategi, kepemimpinan dan tingkat pertanggung jawaban yang tinggi dari lembaga penyelenggaranya dan menjunjung tinggi ajaran islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses penanaman dan pemantapan nilai-nilai keimanan, spritual, tingkah laku dan sikapnya sesuai dengan kaidah-kaidah agama.

---

<sup>30</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Jurnal*, Volume I, Nomor 2 Juni 2016, hlm. 2-3

<sup>31</sup> Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal*, Volume 2 no.1 Februari 2018, hlm. 1-2

## B. Penelitian yang Relevan

1. Tri Yulianto, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* pada katagori baik. Perbedaannya tempat
2. lokasi yang diteliti adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring.<sup>32</sup>
3. Rena Fitriani, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua peserta didik di SD 235 Palembang terhadap kebijakan belajar dari rumah terkait dengan kesediaan fasilitas belajar dalam jaringan adalah cukup baik. Perbedaannya peneliti meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di lingkungan 1 Gunung Tua sedangkan saudari Rena Fitriani meneliti persepsi orang tua terhadap kebijakan belajar dari rumah. Persamaannya sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua.<sup>33</sup>
4. May Wulan Sari, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan Islam dikarenakan lingkungan masyarakat, kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anak sehingga anak dibiarkan begitu saja. Perbedaan skripsi saudari May Wulan Sari dengan peneliti yaitu, peneliti meneliti bagaimana persepsi (tanggapan, pendapat) orang tua terhadap

---

<sup>32</sup>Tri Yulianto , “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2019-2020” (*Skripsi*, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020), hlm. 57

<sup>33</sup>Rena Fitriani, Persepsi Orang Tua Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Terkait Dengan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dalam Jaringan Di SD Negeri 235 Palembang” (*Skripsi*, Universitas Sriwijaya, 2021), hlm, xv

pembelajaran daring sedangkan saudari Mey Wulan Sari meneliti persepsi orang tua terhadap pendidikan Islam.<sup>34</sup>

5. Nabila Hilmy Zhafira, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan *online* atau biasa yang disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Analisis deskriptif pada penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa fakultas ekonomi universitas Teuku Umar mengenai modal pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan *output* yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring. Perbedaannya saudari Nabila Hilmi Zhafira meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring, sedangkan penulis meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang persepsi.<sup>35</sup>
6. Ali Sadikin, Afreni Hamidah, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya keramaian mahasiswa sehingga dapat

---

<sup>34</sup>Mey Wulan Sari, "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal" (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 57

<sup>35</sup>Nabila Hilmy Zhafira, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19" (*Jurnal*, Volume 4 Nomor 1, 2020), hlm.

dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Adapun perbedaan saudara Ali Sadikin meneliti tentang pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 sedangkan penulis meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring.<sup>36</sup>

7. Wahyu Aji Fatma Dewi , hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah. Perbedaannya saudara Wahyu Aji meneliti tentang implementasi terhadap pembelajaran daring sedangkan penulis meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring.<sup>37</sup>

8. Suwanto, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang peduli terhadap bimbingan belajar siswa di rumah sehingga mengakibatkan banyak siswa pada kalangan orang tua berpendidikan rendah minat belajarnya kurang sampai menimbulkan putus sekolah. Siswa pada orang tua berpendidikan tinggi lebih beruntung, sebab bimbingan belajar saat di rumah bisa didapatkan walaupun pada kalanya

---

<sup>36</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 06, No 02 2020), hlm. 2

<sup>37</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar" (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 No 1 April 2020), hlm. 1

terkendala dengan kesibukan pekerjaan orang tua. Perbedaannya saudara Suwanto meneliti tentang persepsi orang tua terhadap proses bimbingan belajar anak di rumah sedangkan penulis meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Persamanya sama-sama mencari tentang persepsi orang tua.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Suwanto, Hulman Fajri, "Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak di Rumah", (*Jurnal SAP*, Volume 3 No 1 Agustus 2018).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2020 sampai bulan Desember 2021. Lokasi penelitian ini di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah.<sup>39</sup> Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa, peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati cara memperolehnya dengan wawancara.<sup>40</sup>

Pemilihan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena tentang apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian.

---

<sup>39</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34

<sup>40</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36

### C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah.<sup>41</sup>

1. Sumber data primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak SMA kelas XII yang melaksanakan pembelajaran daring di lingkungan 1 Gunung Tua sebanyak 18 orang tua.
2. Sumber data sekunder ialah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu kepala lingkungan di Lingkungan 1 gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian untuk mendapatkan kajian-kajian secara teoritis, maka dapat digunakan buku-buku atau sumber-sumber lainnya yang diperlukan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi. Penulis melakukan wawancara langsung kepada orang tua siswa dan siswa di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Wawancara ini

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7

dilakukan agar penulis mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan tertentu.

Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>42</sup> Adapun informan yang diwawancarai peneliti, yaitu orang tua yang memiliki anak SMA kelas XII yang belajar daring.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2016), hlm. 140



harian, dan sebagainya.<sup>43</sup> Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti catatan harian ketika melakukan wawancara.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memenuhi keabsahan peneliti tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pembelajaran daring pada masa Covid-19 di LK 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>44</sup>

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses atau langkah penting dalam rangka menyusun secara sistematis data atau temuan-temuan hasil penelitian. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Data dalam skripsi peneliti ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 201

<sup>44</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 147

1. Reduksi data adalah data yang diterima di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Temuan data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal yang penting saja dan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas terhadap hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.<sup>45</sup>
2. Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.<sup>46</sup>
3. Menarik kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan.

---

<sup>45</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 103

<sup>46</sup> Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 97

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### 1. Gambaran Umum Gunung Tua

Dari hasil pengumpulan data di Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan orang tua di Gunung Tua yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Berikut ini hasil penelitiannya.

##### a. Letak Geografis Gunung Tua

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki luas wilayah + 3.918, 05 km dan secara geografis terletak pada 1.13'. 50" dan 20.2'. 32" lintang Utara serta 99.20'. 44" dan 100.19'. 10" bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Labuhan Batu

Sebelah Timur : Provinsi Riau

Sebelah Selatan : Kabupaten Padang Lawas

Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Padang Lawas Utara Terdiri dari 8 kecamatan salah satunya Pasar Gunung Tua yang didalamnya terdapat 76 desa dan 7 lingkungan. Adapun jumlah jumlah orang tua yang memiliki anak SMA kels XII di lingkungan 1 Gunung Tua 18 orang tua.

b. Keadaan Demografis Gunung Tua

Jika dilihat dari berbagai kondisi myarakat di Gunung Tua secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akhir masyarakat di desa Gunung Tua berdasarkan informasi kepala desa melalui data administrasi desa Gunung Tua, bahwa tingkat pendidikan akhir orang tua didominasi oleh kalangan berpendidikan, sebagai berikut ini:

Tabel IV

Tingkat Pendidikan Akhir Orang Tua Di Desa Gunung Tua

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	4 orang
2	Tamat SD	3 orang
3	Tamat SMP	3 orang
4	Tamat SMA	5 orang
5	Stra 1 (S1) ke atas	3 orang
	Jumlah	18 orang

Sumber : Data administrasi di Gunung Tua 2021

## 2) Mata Pencarian

Bila ditinjau dari mata pencarian, maka mata pencaharian penduduk desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara lebih banyak petani dibandingkan wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV

Mata Pencarian Orang Tua Gunung Tua

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	8 orang
2	Pegawai Negeri	3 orang
3	Wiraswasta	7 orang
	Jumlah	18 orang

## B. Temuan Khusus

### **Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Persepsi adalah tanggapan, pendapat yang diperoleh dari seseorang yang diperoleh dari indera penglihatan, pendengaran. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas

belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta didik bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak nonfisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan, namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut.

Adanya pandemi ini menyebabkan dilaksanakannya pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan adanya persepsi masing-masing orang tua tentang apa itu pembelajaran daring.

#### 1. Pembelajaran Daring Tidak Efektif

Pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan guru saja, akan tetapi orang tua juga memiliki tanggungjawab besar terhadap pendidik anak maka dari itu selama pandemi ini orang tua sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran daring anak.

Berkenaan dengan pembelajaran daring sebagian orang tua memahaminya sebagai proses belajar yang dilakukan di rumah dengan menggunakan jaringan. Pembelajaran daring juga dapat memutus rantai penyebaran covid-19.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lannida mengatakan:

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah menggunakan gadget tanpa bertemu langsung dengan guru. Pembelajaran daring sangat tidak efektif karena membutuhkan banyak biaya dan jaringan hp yang bagus. Ketika daring anak kebanyakan menghabiskan waktu untuk bermain

dan tidak terkendalikan oleh orang tua anak terkadang kebanyakan menghabiskan waktu bermain game.<sup>47</sup>

Menurut beliau persepsi mengenai pembelajaran daring yakni proses belajar tanpa tatap muka dengan guru dan dilakukan di rumah dengan menggunakan gadget dan membutuhkan jaringan yang bagus dan dan biaya yang tidak sedikit.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Tiesmi yang mengatakan:

Selaras dengan pernyataan di atas Ibu Tiasron mengatakan bahwa:

Belajar daring adalah belajar yang dilakukan di rumah masing-masing tanpa bertemu dengan guru ataupun dengan murid lainnya. Pembelajaran daring itu merugikan anak karena saya melihat anak-anak lebih sering bermain dibandingkan belajar. Perubahan dari anak sangat susah untuk dibanguni saya sudah berkoar koar tapi anak saya tidak mendengarkannya.<sup>48</sup>

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Sartina mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring menurut saya adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan atau *online*. Pembelajaran daring itu tidak bagus karna kurangnya komunikasi dengan guru dan diskusi dengan teman-teman. Perubahannya anak sering melawan apalagi ketika saya menyuruhnya untuk belajar.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurgahara mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, menurut saya pembelajaran daring itu kurang efektif karena saya melihat anak lebih banyak menggunakan handphone untuk bermain game dibandingkan belajar. Perubahannya ketika pembelajaran daring banyak anak yang sulit diatur atau

---

<sup>47</sup> Lannida, Pegawai, Rumah, *Wawancara*, Senin 30 Agustus 2021

<sup>48</sup> Tiesmi, Wiraswasta, *Wawancara*, di Rumah Ibu Tiesmi, Kamis 26 Agustus 2021

<sup>49</sup> Sartina, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Sartina, Sabtu 28 Agustus 2021

disuruh dengan alasan kami masih belajar padahal mereka tidak belajar melainkan bermain game.<sup>50</sup>

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Delima mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. Pembelajaran daring baik karena dapat meminimalisir penyebaran covid-19 dan bisa mencegah cepatnya penularan covid. ketika belajar daring anak menjadi malas dan mereka seka membangkang dan tidak memiliki sopan santun terhadap orang tua dan sekitarnya. Mereka lebih sering mengabaikan orang tua pada saat orang tua memanggilnya.<sup>51</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Masnun mengatakan bahwa:

Menurut saya pembelajaran daring baik karena tidak menyebabkan kerumunan sehingga terhindar dari penyebaran covid-19. Perubahan anak saya semenjak daring anak saya lebih sering keluyupan bersama kawan-kawannya, saya sudah sering melarangnya eh anak saya mala pergi dia tidak mendengarkan omongan saya.<sup>52</sup>

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Nur Lela mengatakan bahwa: “Pembelajaran dari rumah, pembelajaran daring pada saat covid-19 kurang baik. Anak susah diatur karena anak kebanyakan bermain dan malas untuk bangun.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khoiriyah mengatakan bahwa: “*Pembelajaran sengen bagas, inda pasuo guru-guru I rap murid ti Inda efektif banyakkan main game do halai. Perubahannya anak sangat susah untuk dibanguni saya sudah berkoar koar tapi anak saya tidak mendengarkannya*”.<sup>54</sup>

Selaras dengan pernyataan di atas Ibu Rosida mengatakan bahwa:

---

<sup>50</sup> Nurgahara, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Nurgahara, Kamis 26 Agustus 2021

<sup>51</sup> Delima, Wiraswasta, *Wawancara*, di Rumah Ibu Delima, Kamis 02 September 2021

<sup>52</sup> Masnun, Wiwaswasta, *Wawancara*, di Rumah Ibu Masnun, Sabtu 04 September 2021

<sup>53</sup> Nur Lela, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Nur Lela, Rabu 01 September 2021

<sup>54</sup> Khoiriyah, Pegawai, *Wawancara*, di Rumah Ibu Khoiriyah, Senin 30 Agustus 2021



Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan hp dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring itu baik, karena melalui daring dapat mengurangi penyebaran covid-19. Perubahannya tidak ada anak belajar seperti biasanya ketika saya menyuruhnya pun dia mau dan tidak membantah.<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nurdawati mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan online melalui media sosial seperti zoom, wa, class room pembelajaran daring baik, karena adanya pengurangan penyebaran covid-19 sehingga terhindar dari keramaian. Ketika belajar daring menyebabkan anak tidak teratur dan sulit dikendalikan karena dengan daring anak malas disebabkan kurangnya pengawasan kadang orang tua tidak selalu bisa mengontrol anaknya dalam belajar.<sup>56</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurcahaya mengatakan bahwa:

Pembelajaran dilakukan melalui jaringan atau menggunakan hp, pembelajaran daring Baik, karena supaya tidak terlalu banyak penyebaran covid-19. Ketika daring anak sulit teratur mereka selalu menggunakan hp tidak untuk belajar melainkan bermain game.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erni mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan secara online. Pembelajaran daring baik, karna dapat meminimalisir penyebaran covid-19. Ketika belajar daring anak lebih banyak tidur dan malas untu bangun saya jadi kesal kepada anak saya yang susah untuk diatur.<sup>58</sup>

Selaras dengan pernyataan di atas Ibu Renni mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilaksanakan secara online menggunakan android pembelajaran daring Tidak efisien sama sekali pada anak saya. Ketika daring perubahannya anak menjadi malas apalagi kalau saya menyuruhnya pasti membangkang dan dia lebih sering bermain game jadi saya merasa lebih baik belajar seperti biasalah dari pada daring sangat merepotkan saya.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup> Rosida, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Rosida, Tanggal 2 September 2021

<sup>56</sup> Nurdawati, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Nurdawati, Jum'at 03 September 2021

<sup>57</sup> Nurcahaya, Petani, *Wawancara*, Rumah, Jum'at 03 September 2021

<sup>58</sup> Erni, Petani, *Wawancara*, Rumah Ibu Erni, sabtu 04 September 2021

<sup>59</sup> Renni, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Renni, Selasa 07 September 2021

Selanjutnya berdasarkan hasil waawancara dengan Ibu Mainun mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan gatged pembelajaran daring baik, karna dapat mencegah penularan covid-19. Perubahannya sih anak saya sering melawan ketika saya menyuruhnya apalagi ketika saya membanguninya ketika pagi hari pasti lama tidak seperti waktu sekolah biasa dia bangun sendiri semenjak daring anak saya sering bangun telat karna setiap malam kerjaannya pasti begadang aja.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Amina mengatakan bahwa: “Proser belajar melalui IT dan lewat rumah, pembelajaran daring kurang afektif dan maksimal karena anak kebanyakan bermain. Ketika belajar daring anak semakin bandel dan sulit diatur jika disuruh mengerjakan tugas malah milih bermain.”<sup>61</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Sari Mengatakan bahwa:

Belajar yang dilakukan di rumah, Belajar daring tidak bagus karna anak banyak yang keluyupan, nongkrong bersama teman-temannya. Perubahan siswa semenjak daring anak semakin sulit disuruh belajar mereka lebih memilih tidur dibandingkan belajar.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mas mengatakan bahwa:

Belajar dari rumah dengan hp, pembelajaran daring kurang bagus karena anak lebih sering bermain game dan keluar dengan kawannya. Perubahannya anak saya sering keluyupan ketika waktu jam belajar saya sudah melarangnya tapi dia tidak mendengarkannya.<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Mainun, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Mainun, Selasa 7 September 2021

<sup>61</sup> Siti Aminah, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Siti Aminah, Rabu 01 September

<sup>62</sup> Sari, Wiraswasta, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

<sup>63</sup> Mas, Petani, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

Selaras dengan di atas Ibu Nuri mengatakan bahwa:

Belajar dari rumah masing-masing, pembelajaran daring kurang bagus karena saya melihat anak saya lebih sering bermain game kalau tidak pasti anak saya tidur walaupun saya sudah membangunkannya dia masih saja tidur. Perubahannya anak lebih sulit untuk di bangunkan kalau belajar tatap muka anak mudah dibangunkan karena dia takut terlambat.<sup>64</sup>

Adapun kesimpulan mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa bertemu dengan guru dengan menggunakan android yang terkoneksi dengan jaringan internet, orang tua mengatakan bahwa pembelajaran daring itu bagus karena dapat meminimalisir atau mencegah penyebaran covid-19, dan orang tua mengatakan bahwa pembelajaran daring itu kurang efektif karena membutuhkan banyak biaya, jaringan yang tidak bagus, anak lebih banyak bermain game dan kurangnya komunikasi guru dengan siswa.

## 2. Pembelajaran Daring Mencegah Penyebaran Covid-19

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu-Ibu di Lingkungan 1 Gunung Tua ketika mereka duduk-duduk di depan warung mak Yuni Ibu-Ibu tersebut mengatakan bahwa tidak setuju kalau pembelajaran daring itu menghambat penyebaran covid-19 karena masih banyak lagi tempat-tempat yang lebih banyak menimbulkan kerumunan akan tapi masih bebas berkeliaran tanpa dilarang untuk keluar rumah seperti pasar, café dan lain-lain.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurgahara mengatakan bahwa: “Iya, karena pembelajaran daring itu dilaksanakan di rumah

---

<sup>64</sup> Nuri, Wiraswasta, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

<sup>65</sup> Nuri, Mas, Sari, *Wawancara*, Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli

sehingga tidak terjadi kerumunan seperti belajar biasanya ketika tatap muka”.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Tiesmi mengatakan bahwa: “Iya, karena berkerumun dapat menyebabkan penularan covid-19”.<sup>67</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Khoiriyah mengatakan bahwa: “Iya, siswa siswi tidak saling berdekatan pembelajaran di rumah sendiri tanpa ada keterkaitan dengan pihak luar akan memutus penularan covid-19. Dan jaga jarak antar siswa dan penggunaan masker membuat virus covid-19 tidak mengenai sasaran”.<sup>68</sup>

Selaras dengan wawancara di atas Ibu Lannida mengatakan bahwa: “Iya, supaya terhindar dari kerumunan karena jika kita menghindari kerumunan dan belajar daring setidaknya kita telah mencegah penularan covid-19 dan bisa menjaga keluarga dari terjangkitnya covid-19”.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara di atas Ibu Nur Lela mengatakan bahwa: “Iya, Karena tidak ada keramaian dan mencegah penularan jika ada yang terjangkit penyakit covid-19”.<sup>70</sup>

Selaras dengan pernyataan di atas Ibu Sartina mengatakan bahwa: “Iya, karena pembelajaran daring bisa dilaksanakan di rumah

---

<sup>66</sup> Nurgahara, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Nurgahara, Kamis 26 Agustus 2021

<sup>67</sup> Tiesmi, Wiraswasta, *Wawancara*, di depan Warung Mak Yuni, Kamis 26 Agustus

<sup>68</sup> Khoiriyah, Pegawai, *Wawancara*, di Rumah Ibu Khoiriyah, Senin 30 Agustus 2021

<sup>69</sup> Lannida, Pegawai, *Wawancara*, di Rumah Ibu Lannida, Senin 30 Agustus

<sup>70</sup> Nur Lela, Petani, *Wawancara*, Rumah, Rabu 01 September 2021

saja dan tidak melakukan daring secara ramai-ramai. Jadi dapat mencegah penyebaran covid-19.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rosida mengatakan bahwa:

Menurut saya pembelajaran daring itu dapat mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19 karena terhindar dari keramaian yang menyebabkan cepatnya menular covid-19 jika daring kita bisa bersama keluarga di dalam rumah dengan rasa aman.<sup>72</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Delima mengatakan bahwa: “Saya setuju karena terhindar dari kerumunan yang menyebabkan rantai covid-19 menular dan pembelajaran akan lebih aman dilakukan di rumah dari pada sekolah”.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurdawati mengatakan bahwa: “Iya, karena agar intraksi dengan orang banyak tidak semakin meluas dan dengan daring murid tidak berjumpa langsung dengan yang lain jika tidak ada pembelajaran daring mungkin covid-19 akan semakin cepat menular”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nurcahaya mengatakan bahwa: “Iya, karena apabila pembelajaran menggunakan daring (*online*) maka otomatis penyebaran covid-19 akan berkurang contohnya murid dan guru tidak saling berdekatan”.<sup>75</sup>

---

<sup>71</sup> Sartina, Petani, *Wawancara*, Depan Rumah Ibu Sartina, Sabtu 28 Agustus 2021

<sup>72</sup> Rosida, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Rosida, Kamis 2 September 2021

<sup>73</sup> Delima, Pegawai, *Wawancara*, Rumah Ibu Delima, Kamis 02 September 2021

<sup>74</sup> Nurdawati, Wiraswasta, *Wawancara*, Jum'at 03 September 2021

<sup>75</sup> Nurcahaya, Petani, *Wawancara*, Rumah Ibu Nurcahaya, Jum'at 03 September 2021

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Erni mengatakan bahwa: “Tidak setuju karena masih banyak lagi tempat yang mengundang keramaian akan tetapi tidak di dilarang tapi dilarang”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu dengan Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa: “Iya, karena kalau pembelajaran berlangsung dengan tatap muka maka siswa dan siswi akan berkerumun dan bisa mengakibatkan penularan covid-19”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Renni mengatakan bahwa: “Setuju karena kalau daring otomatis tidak menimbulkan kerumunan karena anak belajarnya di rumah masing-masing”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mainun mengatakan bahwa: “Tidak setuju karena walaupun daring tapi anak saya sering keluyupan hal tersebut lebih mempercepat penularan covid-19”.<sup>79</sup>

Berdasarkan analisis di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua setuju kalau pembelajaran daring itu dapat memutus rantai penyebaran covid-19 alasannya karena pembelajaran daring itu dilakukan di rumah masing-masing sehingga tidak menimbulkan kerumunan seperti ketika belajar tatap muka dan orang tua tidak setuju kalau pembelajaran daring itu dapat memutus rantai penyebaran covid-19 karena masih banyak lagi tempat yang

---

<sup>76</sup> Erni, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Erni, Sabtu 04 September 2021

<sup>77</sup> Siti Aminah, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Siti Aminah, Rabu 01 September 2021

<sup>78</sup> Renni, Wiraswasta, *Wawancara*, di Rumah Ibu Renni, Selasa 07 September 2021

<sup>79</sup> Mainun, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Mainun, Selasa 7 September 2021

mengundang keramaian akan tetapi tidak di dilarang tapi dilarang, ketika belajar daring anak banyak keluyupan dan nongkron bersama kawannya dan hal tersebut lebih penularas covid-19 lebih cepat.

### 3. Persepsi Positif Pembelajaran Daring

Meskipun orang tua lebih banyak menjelaskan keluhan-keluhan dari dampak negatif pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki dampak positif. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mainun mengatakan bahwa: Menurut saya orang tua siswa bisa memantau anak-anaknya dalam melakukan pembelajaran daring”.<sup>80</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Nurcahaya mengatakan bahwa: “Dampak positif pembelajaran daring siswa tidak terlalu tertekan atau terburu-buru dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan orang tua bisa memantau anak-anaknya dalam melakukan pembelajaran daring.”<sup>81</sup>

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Renni mengatakan bahwa: “Sebenarnya saya juga terbantu dengan anak saya yang belajar dari rumah, kerjaan di rumah beres dan juga ia mau membantu pekerjaan saya”.<sup>82</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Nurdawati mengatakan bahwa: “Anak tidak terlalu memaksakan diri untuk berangkat

---

<sup>80</sup> Mainun, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Mainun, Selasa 7 September 2021

<sup>81</sup> Nurcahaya, Petani, *Wawancara*, Rumah Ibu Nurcahaya, Jum'at 03 September 2021

<sup>82</sup> Renni, Wiraswasta, *Wawancara*, di Rumah Ibu Renni, Selasa 07 September 2021

kesekolah, adanya waktu luang bersama keluarga dan saya bisa memantau anak saya dalam belajar”.<sup>83</sup>

Dari analisis Ibu di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pembelajaran daring siswa tidak memaksakan diri untuk perlu ke sekolah, anak tidak terlalu terburu-buru dalam mengumpulkan tugas dan orang tua bisa memantau anak ketika belajar daring.

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Sartina mengatakan bahwa: “Dampak positif pembelajaran daring membantu saya bekerja di rumah dan memutus rantai penyebaran covid-19”.<sup>84</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Nur Lela mengatakan bahwa: “Dampak positif pembelajaran daring anak semakin pandai dalam menggunakan IT dan bisa menghentikan rantai penyebaran covid-19”.<sup>85</sup>

Dari analisis Ibu di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat memutus rantai penyebaran covid-19 karna ketika belajar daring guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya tidak saling bertemu sehingga tidak menyebabkan kerumunan dan penyebaran covid-19 pun semakin menurun dan pembelajarn daring juga bisa memperluas pengetahuan anak terhadap IT.

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Lannida mengatakan bahwa:

---

2021 <sup>83</sup> Nurdawati, Wiraswasta, *Wawancara* , Rumah Ibu Nurdawati, Jum’at 03 September

<sup>84</sup> Sartina, Petani, *Wawancara*, Di Rumah Ibu Sartina, Sabtu 28 Agustus 2021

<sup>85</sup> Nur Lela, Petani, *Wawancara*, Rumah Ibu Nur Lela, Rabu 01 September 2021



Dampak pembelajaran daring anak dapat menggunakan android dengan mahir serta mengetahui banyak aplikasi-aplikasi yang baik untuk dilakukan dalam belajar, anak belajar dimana saja dan kapan saja serta anak akan memiliki waktu untuk membantu orang tua di sela-sela pembelajaran. Dan sedikit banyaknya orang tua dan anak bisa bersama di dalam rumah, meringankan pekerjaan rumah karena dilakukan oleh anak dan saya juga bisa sedikit mengaplikasikan android yang dulunya asing bagi saya.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Delima mengatakan bahwa: "Dampak positifnya anak lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan lebih banyak waktu dengan keluarga dan orang tua mersa berkurang biaya pengeluaran untuk anak".<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosida mengatakan bahwa: "Anak menjadi lebih mandiri karena mereka belajar sendiri dan bisa membantu saya bekerja".<sup>88</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Masnun mengatakan bahwa: Menurut saya dampak positif pembelajaran daring waktu bersama anak menjadi lebih banyak, biaya yang sebelumnya digunakan untuk anak ke sekolah dapat digunakan untuk keperluan lainnya, siswa merasa senang karena belajar menggunakan hp saja tanpa pergi ke sekola.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Lannida, Pegawai, *Wawancara*, di Rumah Ibu Lannida, Senin 30 Agustus 2021

<sup>87</sup> Delima, Pegawai, *Wawancara*, di Rumah Ibu Delima Kamis 02 September 2021

<sup>88</sup> Rosida, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Rosida, Tanggal 2 September 2021

<sup>89</sup> Masnun, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Masnun, Sabtu 04 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari mengatakan bahwa: “Ketika daring melatih anak lebih mandiri karena mereka itu belajar sendiri berbeda halnya ketika tatap muka mereka akan dibimbingin oleh gurunya”.<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mas mengatakan bahwa: “Wawasan anak saya bertambah mengenai teknologi apalagi sekarang anak itu selalu belajar melalui hp”.<sup>91</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuri mengatakan bahwa: “Dampak positifnya anak mandiri bisa belajar sendiri dan penyebaran covid-19 pun semakin berkurang”.<sup>92</sup>

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pembelajaran daring orang tua mengatakan bahwa ketika daring pengetahuan anak bertambah mengenai daring, dan orang tua mengatakan belajar daring memiliki waktu untuk membantu orang tua di sela-sela pembelajaran, orang tua berpendapat dampak positif pembelajaran daring adanya waktu luang dengan keluarga, orang tua mengatakan orang tua bisa memantau anak ketika belajar daring, dapat memutus rantai penyebaran covid-19, membuat anak lebih bisa menggunakan IT dan menambah pengetahuan yang luas.

---

<sup>90</sup> Sari, Wiraswasta, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

<sup>91</sup> Mas, Petani, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

<sup>92</sup> Nuri, Petani, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

#### 4. Persepsi Negatif Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring bagi orang tua merupakan suatu hal yang baru, jadi memerlukan penyesuaian diri. Berdasarkan wawancara terhadap orang tua mengenai dampak negatif pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa: “Dampak negatif pembelajaran daring menyebabkan anak kurang fokus dikarenakan banyak aplikasi-aplikasi lain yang membuat anak tidak fokus”.<sup>93</sup>

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Nurdawati mengatakan bahwa: “Dampak negatif pembelajaran daring adalah anak semakin sering menggunakan android untuk bermain game sehingga anak tersebut malas belajar dan orang tua kewalahan dalam mengontrol anaknya”.<sup>94</sup>

Analisis pendapat Ibu Nurdawati bahwa ketika pembelajaran daring anak lebih sering menggunakan hp itu bermain game dibandingkan belajar dan Ibu tersebut kewalahan untuk mengawasi anak belajar karena anak sudah kecanduan bermain game.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sartina mengatakan bahwa: “Semenjak daring saya merasa terbebani karena saya harus meluangkan waktu untuk mengawasi anak belajar karena saya masih memiliki pekerjaan lain belum lagi anak saya yang susah untuk dibanguni membuat saya pusing”.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Siti Amina, Wiraswasta, di Rumah Ibu Siti Amina, *Wawancara*, Rabu 01 September 2021

<sup>94</sup> Nurdawati, Petani, di Rumah Ibu Nurdawati, *Wawancara*, Jum'at 03 September 2021

<sup>95</sup> Sartina, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Sartina, Sabtu 28 Agustus 2021

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Delima yang mengatakan bahwa: “Dampak negatif pembelajaran daring anak akan lebih sering bermain game online dari pada membuka buku pembelajaran dan anak semakin susah dikasih arahan dan lebih memilih berdiam diri di kamar dari pada membantu orang tua”.<sup>96</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Mainun mengatakan bahwa: “Menurut saya dampak negatif pembelajaran daring anak lebih banyak bermain game dari pada belajar dan dapat berpengaruh bagi kesehatannya.”<sup>97</sup>

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Renni mengatakan bahwa: “Dampak pembelajaran daring anak saya tidak paham dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan biasanya gurunya hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu.”<sup>98</sup>

Adapun analisis Ibu Renni mengatakan bahwasanya ketika belajar daring guru memberikan tugas kepada anak tanpa menjelaskan terlebih dahulu sehingga anak-anak tidak paham mengenai materi pelajaran.

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Tiesmi mengatakan bahwa: “Dampak negatif pembelajaran daring ilmu atau pengetahuan yang diterima anak berkurang tidak seperti ketika tatap muka dan anak

---

<sup>96</sup> Delima, Wiraswasta, *Wawancara*, di Rumah Ibu Delima, Kamis 02 September 2021

<sup>97</sup> Masnun, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Masnun, Sabtu 04 September 2021

<sup>98</sup> Renni, Wiraswasta, *Wawancara*, Rumah Ibu Renni, Selasa 07 September 2021

susah diatur apalagi saya menyuruh untuk belajar pasti alasannya belum dapat waktu padahal jam belajar sudah mulai.<sup>99</sup>

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Lannida mengatakan bahwa: “Dampak negatif pembelajaran daring anak kesulitan dalam memahami materi-materi yang diterima dari seorang guru dan pembelajaran daring banyak menghabiskan waktu dan biaya untuk membeli paket internet.<sup>100</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurgahara mengatakan bahwa: “Anak lebih sering bermain dibanding belajar, ketika pembelajaran daring banyak anak yang sulit diatur atau disuruh dengan alasan kami masih belajar padahal mereka tidak belajar melainkan bermain game”.<sup>101</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Khoiriyah mengatakan bahwa: “Anak kurang fokus saat pembelajaran”.<sup>102</sup>

Selaras dengan hasil wawancara di atas Ibu Nur Lela mengatakan bahwa: “Dampak negatifnya terkadang anak tidak hanya fokus belajar dan bisa menggunakan atau membuka aplikasi lain”.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosida mengatakan bahwa: “Cenderungnya anak bermain hp saja, seperti bermain game,

---

<sup>99</sup> Tiesmi, Pegawai, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Kamis 26 Agustus 2021

<sup>100</sup> Lannida, Pegawai, *Wawancara*, Rumah Ibu Lannida, Senin 30 Agustus 2021

<sup>101</sup> Nurgahara, Petani, *Wawancara*, di Rumah Ibu Nurgahara, Kamis 26 Agustus 2021

<sup>102</sup> Khoiriyah, Pegawai, *Wawancara*, Rumah Ibu Khoiriyah, Senin 30 Agustus 2021

<sup>103</sup> Nur Lela, Petani, *Wawancara*, Rumah, Rabu 01 September 2021

menonton youtube, dan lain-lain, orang tua merasa kewalahan dalam mendampingi anak”.<sup>104</sup>

Selaras dengan pernyataan di atas Ibu Nurcahaya mengatakan bahwa: “Anak semakin banyak bermain game, tik-tok”.<sup>105</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari mengatakan bahwa: “Dampak negatifnya sih anak semakin sulit diatur dan dikendalikan dan membuat saya kewalahan dalam mengurusnya”.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mas mengatakan bahwa: “Pembelajaran daring ini sangat menyusahkan bagi saya karena saya harus meyisihkan waktu untuk mendampinginya belum lagi saya yang masih memiliki aktifitas lain”.<sup>107</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Masnun mengatakan bahwa: “Anak terlalu sering bermain hp dan jadi malas untuk belajar dan orang tua menjadi kewalahan dalam mengawasi anak”.<sup>108</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Erni mengatakan bahwa: “Belajar daring menambah beban bagi saya untuk mengajarnya sedangkan saya tidak punya waktu dan juga tidak paham.”.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuri mengatakan bahwa: “Menurut saya pembelajaran daring ini merepotkan karena saya harus

---

<sup>104</sup> Rosida, Petani, *Wawancara*, Rumah Ibu Rosida, Tanggal 2 September 2021

<sup>105</sup> Nurcahaya, Petani, *Wawancara*, Rumah, Jum'at 03 September 2021

<sup>106</sup> Sari, Petani, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

<sup>107</sup> Mas, Petani, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

<sup>108</sup> Masnun, Wiwaswasta, *Wawancara*, di Rumah, Sabtu 04 September 2021

<sup>109</sup> Erni, Wiraswasta, *Wawancara*, di Rumah Ibu Erni, sabtu 04 September 2021

membimbingnya belum lagi kalau anak saya menanyakan pelajaran yang tidak iya ketahui, dia saja tak paham apalagi saya”.<sup>110</sup>

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua mengatakan bahwa dampak negatif pembelajaran daring anak sulit diatur orang tua dan anak sering bermain game, orang tua mengatakan bahwa anak kesulitan dalam memahami materi-materi yang diterima dari guru dan ilmu atau pengetahuan yang diterima anak berkurang tidak seperti ketika tatap muka, orang tua mengatakan bahwa pembelajaran daring banyak menghabiskan biaya untuk pembelian paket dan menyusahkan orang tua untuk mendampingi anak belajar, orang tua mengatakan dapat berdampak pada kesehatannya karena terlalu sering menggunakan android, orang tua mengatakan bahwa belajar daring membuat anak kurang fokus pada saat pembelajaran dan anak semakin susah dikasih arahan dan lebih memilih berdiam diri dikamar dari pada membantu orang tua.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa bertemu dengan guru dengan menggunakan android yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa bertemu dengan

---

<sup>110</sup> Nuri, Petani, *Wawancara*, di Depan Warung Mak Yuni, Rabu 22 Juli 2021

guru dengan menggunakan android yang terkoneksi dengan jaringan internet, orang tua mengatakan bahwa pembelajaran daring itu bagus karena dapat meminimalisir atau mencegah penyebaran covid-19, dan orang tua mengatakan bahwa pembelajaran daring itu kurang efektif karena membutuhkan banyak biaya, jaringan yang tidak bagus, anak lebih banyak bermain game dan kurangnya komunikasi guru dengan siswa.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua setuju kalau pembelajaran daring itu dapat memutus rantai penyebaran covid-19 alasannya karena pembelajaran daring itu dilakukan di rumah masing-masing sehingga tidak menimbulkan kerumunan seperti ketika belajar tatap muka dan orang tua tidak setuju kalau pembelajaran daring itu dapat memutus rantai penyebaran covid-19 karena masih banyak lagi tempat yang mengundang keramaian akan tetapi tidak di dilarang tapi dilarang, ketika belajar daring anak banyak keluyupan dan nongkron bersama kawannya dan hal tersebut lebih penularas covid-19 lebih cepat.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua mengatakan bahwa dampak negatif pembelajaran daring anak sulit diatur orang tua dan anak sering bermain game, orang tua mengatakan bahwa anak kesulitan dalam memahami materi-materi yang diterima dari guru dan ilmu atau pengetahuan yang diterima anak berkurang tidak seperti ketika tatap muka, orang tua mengatakan bahwa pembelajaran daring banyak menghabiskan biaya untuk pembelian paket dan menyusahkan orang tua



untuk mendampingi anak belajar, orang tua mengatakan dapat berdampak pada kesehatannya karena terlalu sering menggunakan android, orang tua mengatakan bahwa belajar daring membuat anak kurang fokus pada saat pembelajaran dan anak semakin susah dikasih arahan dan lebih memilih berdiam diri dikamar dari pada membantu orang tua.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pembelajaran daring orang tua mengatakan bahwa ketika daring pengetahuan anak bertambah mengenai daring, dan orang tua mengatakan belajar daring memiliki waktu untuk membantu orang tua di sela-sela pembelajaran, orang tua berpendapat dampak positif pembelajaran daring adanya waktu luang dengan keluarga, orang tua mengatakan orang tua bisa memantau anak ketika belajar daring, dapat memutus rantai penyebaran covid-19, membuat anak lebih bisa menggunakan IT dan menambah pengetahuan yang luas.

Mendukung dari hasil penelitian *Skripsi* saudari Olga Yolanda Della Rizka dari analisis penelitian mengenai persepsi orang tua tentang dampak negatif dari adanya pembelajaran daring adalah secara garis besar masalah kuota yang harus terpenuhi setiap harinya. Alasan lainnya seperti pendidikan orang tua yang rendah sehingga mengajari anak tidak bisa maksimal, waktu orang tua yang tersita untuk mendampingi anak

belajar, anak tidak memiliki rasa takut terhadap orang tuanya, dan materi yang didapatkan kurang luas karena yang mengajari bukan gurunya.<sup>111</sup>

Mendukung dari hasil jurnal penelitian terdahulu oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah menyimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan dapat menekan penyebaran covid-19.<sup>112</sup>

Mendukung dari hasil jurnal penelitian terdahulu Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari dan Erliza Septia Nagara menyatakan bahwa selama pembelajaran daring peserta didik sering mengalami kendala seperti jaringan internet tidak stabil, banyaknya tugas yang diberikan, sulit fokus serta aplikasi yang rumit sehingga peserta didik lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.<sup>113</sup>

Analisis hasil penelitian Syahria Anggita Sakti terdapat kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan penguasaan teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, variasi materi ajar yang masih sangat minim, seta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Olga Yolanda Della Rizka, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi", (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulani Malik Ibrahim*, 2021, hlm. xx

<sup>112</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 06 No 02, 2020, hlm. 2021

<sup>113</sup> Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari dan Erliza Septia Nagara, " Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol IV No 2, Desember 2020, hlm. 208

<sup>114</sup> Syahria Anggita Sakti, *Jurnal Obsesi*, Volume 6 Issue 1, Desember 2020, hlm. 71

Analisis hasil penelitian Siti Zakiyatul Lutfiah ketika pembelajaran daring orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran *online* orang tua tersebut harus bekerja sebagai buruh tani di ladang atau sawah, ada pula orang tua yang kesehariannya bekerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak mereka untuk belajar dan kurangnya intraksi dan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran berjalan kurang baik. Kurang tersedianya sarana dan prasarana, masih banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran *online* seperti gadget dan koneksi internet yang memadai. Pembelajaran lebih susah dikontrol, orang tua harus menghabiskan biaya lebih besar untuk membeli kuota dalam pembelajaran *online*.<sup>115</sup>

Analisis hasil penelitian Lis Dahlia, Ucup Supriatna persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 sebagian besar menyatakan tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena dinilai tidak efektif dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat kurang, kurangnya kompetensi guru mengembangkan media pembelajaran *online*. Disamping itu kuota internet menjadi permasalahan bagi sebagian orang tua.<sup>116</sup>

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

---

<sup>115</sup> Siti Zakiyatul Lutfiah, "Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah selama Pandemi Covid-19", *Jurnal*, Vol. 5 No. 2, Juli 2020, hlm. 71-72

<sup>116</sup> Lis Dahlia, Ucup Sapriatna, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol XII No 2 Juli 2021, hlm. 175

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat di dalam penelitian dengan penuh hati-hati, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara terhadap responden. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan referensi peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidak jujuran responden pada pelaksanaan wawancara

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pendidikan agama islam di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah:

Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 adalah:

1. Persepsi positif terhadap pembelajaran daring
  - a. Memutus rantai penyebaran covid-19.
  - b. Pengetahuan anak bertambah mengenai teknologi.
2. Persepsi negatif terhadap pembelajaran daring
  - a. Pembelajaran daring kurang efektif.
  - b. Membebani orang tua baik dari sisi ekonomi dan pendampingan anak.
  - c. menyebabkan anak tidak teratur dan sulit dikendalikan orang tua.
  - d. Anak lebih sering keluyuran dan bermain game.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua meluangkan sedikit waktu untuk mengawasi anak ketika belajar daring, banyak mempelajari dan mengenal

pembelajaran daring, berkomunikasi dengan guru-guru yang melaksanakan pembelajaran daring.

2. Bagi anak

Harapan kedepannya agar memahami dan mengerti terhadap situasi saat pandemi ini dan selalu mendengar nasehat dari orang tua serta memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Bagi sekolah

Harapannya guru bisa meluangkan waktu untuk *visit* atau berkunjung kerumah siswa untuk memantau anak belajar minimal 2 kali seminggu

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu bagi peneliti selanjutnya mencari persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memahami pembelajaran daring .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021).
- Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020).
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 06, No 02 2020).
- Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020.
- Arifah Prima Satrianingrum, Lis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Paud", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*", Volume Issue 1.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012).
- Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal*, Volume 2 no.1 Februari 2018.
- Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Journal Of Educational Science*, Volume 02, No. 02, Maret 2020.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Prose Belajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Ilham Mohamad Rijal Arosyd, Rizman Usman, Analisis kelemahan dan kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, *Jurnal: Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, Vol. 4 No. 2, 2020.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- Lia Nur Atiqoh Bel Dina, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Pendidikan Anak Dalam Islam,” *Jurnal*, Volume I, Nomor 2 Juni 2016.
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan, 2010).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Melani Kartika Sari, “Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri,” *Jurnal Karya Abdi*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2020.
- Mey Wulan Sari, “Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal” (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2019).
- Nabila Hilmy Zhafira, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19” (*Jurnal*, Volume 4 Nomor 1, 2020).
- Nurhasanah, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone,” *Jurnal Educhild*, Volume 2, No. 2, Desember 2020.
- Nuryansyah Adijaya, “ Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Online*” *Jurnal*, volume 10 No. 2 September 2018.
- Perwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Pinaryo, “Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Aristo*, Volume.2 No.2 Juli 2014.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Rena Fitriani, Persepsi Orang Tua Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Terkait Dengan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dalam Jaringan Di SD Negeri 235 Palembang” (*Skripsi*, Universitas Sriwijaya, 2021).



- Rofiq Faudy Akbar, Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Februari 2015.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016).
- Rohmatul Listyana & Yudi Hartono, “ Persepsi Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1 Januari 2015.
- Siti Zakiyatul Lutfiah, “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal*, Vol. 5 No. 2, Juli 2020.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Yogyakarta: Insan Madani, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Suwarto, Hulman Fajri, “Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak di Rumah”, (*Jurnal SAP*, Volume 3 No 1 Agustus 2018.
- Tri Yulianto , “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2019-2020” (*Skripsi*, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020).
- Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”( *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volime 2 No 1 April 2020).
- Wayan Gede Narayana, “Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran *synchronous* dan *Asynchronous*”, *ISSN 2302-3805*, Yogyakarta:2016.
- Yuda Wahyudi, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Dusun Sopen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, (*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2021).

## Lampiran I

### Daftar Wawancara

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Maka peneliti mengadakan wawancara untu mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan kepala lingkungan 1 Gunung Tua	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana gambaran umum Gunung Tua?</li><li>2. Bagaimana letak geografis?</li><li>3. Bagaimana keadaan demografis?</li></ol>
2.	Wawancara dengan orang tua siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang Ibu Ketahui tentang pembelajaran daring?</li><li>2. Bagaiman menurut pendapat Ibu mengenai pembelajaran daring?</li><li>3. Apakah menurut Ibu Pembelajaran Daring Dapat Mencegah Penyebaran Covid-19?</li><li>4. Manurut Ibu adakah dampak negatif</li></ol>

		<p>dari pembelajaran daring bagi siswa maupun orang tua? Jika ada alasannya?</p> <p>5. Menurut Ibu adakah dampak positif dari pembelajaran daring bagi siswa ataupun orang tua? Jika ada alasannya?</p> <p>6. Menurut Ibu apakah ada perubahan yang lebih baik dari pembelajaran daring</p>
--	--	---

## Lampiran II

### Hasil wawancara

#### 1. Apa yang Ibu Ketahui tentang pembelajaran daring?

Nama	Pekerjaan	Waktu wawancara	Jawaban wawancara
Nurgahara	Petani	Kamis 26 Agustus 2021	Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet
Tiesmi	Pegawai	Kamis 26 Agustus	Belajar dilakukan di rumah masing-masing tanpa bertemu dengan guru ataupun dengan murid lainnya
Khoiriyah	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Pembelajaran sengen bagas, inda pasuo guru-guru I rap murid ti
Lannida	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Pembelajaran yang dilakukan di rumah menggunakan gedget tanpa bertemu langsung dengan guru
Nur Lela	Petani	Rabu 01 September 2021	Pembelajaran dari rumah
Sartina	Petani	Sabtu 28 Agustus 2021	Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan atau online
Rosida	Petani	02 September 2021	Proses belajar yang dilakukan dengan

			menggunakan hp dengan menggunakan internet.
Delima	Wiraswasta	Kamis 02 September 2021	Pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah.
Nurdawati	Petani	Jum'at 03 September 2021	Pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan online melalui media sosial seperti zoom, wa, class room
Nurchahaya	Petani	Jum'at 03 September 2021	Pembelajaran dilakukan melalui jaringan atau menggunakan hp
Masnun	Wiraswasta	Sabtu 04 September 2021	Pembelajaran yang dilakukan melalui internet dengan menggunakan hp/laptop
Erni	Petani	sabtu 04 September 2021	Pembelajaran yang dilakukan secara online
Renni	Wiraswasta	Selasa 07 September 2021	Pembelajaran yang dilaksanakan secara online menggunakan android
Mainun	Wiraswasta	Selasa 7 September 2021	Pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan gatged

Siti Amin	Wiraswasta	Rabu 01 September 2021	Proser belajar melalui IT dan lewat rumah
Sari	Wiraswasta	Rabu 07 Juli 2021	Belajar yang dilakukan di rumah
Mas	Petani	Rabu 07 Juli 2021	Belajar dari rumah dengan hp
Nuri	Wiraswasta	Rabu 07 Juli 2021	Belajar dari rumah masing-masing

#### Hasil wawancara

#### 2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran daring?

Nama	Pekerjaan		Jawaban wawancara kedua
Nurgahara	Petani	Kamis 26 Agustus 2021	Kurang efektif karena anak lebih banyak menggunakan hendpon untuk bermain game dibandingkan belajar
Tiesmi	Pegawai	Kamis 26 Agustus	Pembelajaran daring itu merugikan siswa karna saya melihat anak-anak lebih sering bermain dibandingkan belajar
Khoiriyah	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Inda efektif banyakkan main game do halai
Lannida	Pegawai	Senin 30	Pembelajaran sangat

		Agustus 2021	tidak afektif karna membutuhkan banyak biaya dan jaringan hp yang bagus
Nur Lela	Petani	Rabu 01 September 2021	Pembelajaran daring pada saat covid-19 kurang baik
Sartina	Petani	Sabtu 28 Agustus 2021	Tidak bagus karna kurangnya komunikasi dengan guru dan diskusi dengan teman-teman
Rosida	Petani	02 September 2021	Baik, karena melalui daring dapat mengurangi penyebaran covid-19
Delima	Wiraswasta	Kamis 02 September 2021	Baik dapat meminimalisir penyebaran covid-19 bisa memncegar cepatnya penularan covid-19
Nurdawati	Petani	Jum'at 03 September 2021	Baik, karena adanya pengurangan penyebaran covid-19 sehingga terhindar dari keramaian
Nurchahaya	Petani	Jum'at 03 September 2021	Baik, karena supaya tidak terlalu banyak penyebaran covid-19
Masnun	Wiraswasta	Sabtu 04	Baik, karena tidak

		September 2021	menyebabkan kaerumunan sehingga terhindar dari penyebaran covid-19
Erni	Petani	sabtu 04 September 2021	Baik, karna dapat meminimalisir penyebaran covid-19
Renni	Wiraswasta	Selasa 07 September 2021	Tidak efisien sama sekali pada anak saya
Mainun	Wiraswasta	Selasa 7 September 2021	Baik, karna dapat mencegah penularan covid-19
Siti Amin	Wiraswasta	Rabu 01 September 2021	Pembelajaran kurang afektif dan maksimal karena anak kebanyakan bermain
Sari	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	Belajar daring tidak bagus karna anak banyak yang keluyupan, nongkrong bersama teman-temannya.
Mas	Petani	Rabu 22 Juli 2021	Kurang bagus karena anak lebih sering bermain game dan keluar dengan kawannya.
Nuri	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	Kurang bagus karena saya melihat anak saya



			lebih sering bermain game kalau tidak pasti anak saya tidur walaupun saya sudah membangunkannya dia masi saja tidur.
--	--	--	--

### Hasil wawancara

#### 3. Apakah menurut Bapak/Ibu Pembelajaran Daring Dapat Mencegah Penyebaran Covid-19?

Nama	pekerjaan		Jawaban wawancara kedua
Nurgahara	Petani	Kamis 26 Agustus 2021	Iya, karena pembelajaran daring itu dilaksanakan di rumah sehingga tidak terjadi kerumunan seperti belajar biasanya ketika tatap muka.
Tiesmi	Pegawai	Kamis 26 Agustus	Iya, karena berkerumun dapat menyebabkan penularan covid-19.
Khoiriyah	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Iya, siswa siswi tidak saling berdekatan pembelajaran di rumah sendiri tanpa ada keterkaitan dengan pihak luar akan memutus penularan covid-19. Dan jaga jarak antar siswa dan penggunaan masker

			membuat virus covid-19 tidak mengenai sasaran.
Lannida	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Iya, supaya terhindar dari kerumunan karena jika kita menghindari kerumunan dan belajar daring setidaknya kita telah mencegah penularan covid-19 dan bisa menjaga keluarga dari terjangkitnya covid-19
Nur Lela	Petani	Rabu 01 September 2021	Iya, Karena tidak ada keramaian dan mencegah penularan jika ada yang terjangkit penyakit covid-19.
Sartina	Petani	Sabtu 28 Agustus 2021	Iya, karena pembelajaran daring bisa dilaksanakan di rumah saja dan tidak melakukan daring secara ramai-ramai. Jadi dapat mencegah penyebaran covid-19.
Rosida	Petani	02 September 2021	Menurut saya pembelajaran daring itu dapat mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19 karena terhindar dari

			keramaian yang menyebabkan cepatnya menular covid-19 jika daring kita bisa bersama keluarga di dalam rumah dengan rasa aman.
Delima	Wiraswasta	Kamis 02 September 2021	Menurut saya pembelajaran daring itu dapat mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19 karena terhindar dari keramaian yang menyebabkan cepatnya menular covid-19 jika daring kita bisa bersama keluarga di dalam rumah dengan rasa aman.
Nurdawati	Petani	Jum'at 03 September 2021	Iya, karena agar intraksi dengan orang banyak tidak semakin meluas dan dengan daring murid tidak berjumpa langsung dengan yang lain jika tidak ada pembelajaran daring mungkin covid-19 akan semakin cepat menular.
Nurchahaya	Petani	Jum'at 03 September 2021	Iya, karena apabila pembelajaran menggunakan daring

			( <i>online</i> ) maka otomatis penyebaran covid-19 akan berkurang contohnya murid dan guru tidak saling berdekatan.
Masnun	Wiraswasta	Sabtu 04 September 2021	Setuju karena kan dalam pembelajaran daring itu tidak tatap muka jadi tidak terjadi keramaian.
Erni	Petani	sabtu 04 September 2021	Tidak setuju karena masih banyak lagi tempat yang mengundang keramaian akan tetapi tidak di dilarang tapi dilarang.
Renni	Wiraswasta	Selasa 07 September 2021	Setuju karena kalau daring otomatis tidak menimbulkan kerumunan karena anak belajarnya di rumah masing-masing.
Mainun	Wiraswasta	Selasa 7 September 2021	Tidak setuju karena walaupun daring tapi anak saya sering keluyutan hal tersebut lebih mempercepat penularan covid-19.
Siti Amin	Wiraswasta	Rabu 01 September 2021	Iya, karena apabila pembelajaran menggunakan daring

			( <i>online</i> ) maka otomatis penyebaran covid-19 akan berkurang contohnya murid dan guru tidak saling berdekatan.
Sari	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	tidak setuju kalau pembelajaran daring itu menghambat penyebaran covid-19 karena masih banyak lagi tempat-tempat yang lebih banyak menimbulkan kerumunan akan tapi masih bebas berkeliaran tanpa dilarang untuk keluar rumah
Mas	Petani	Rabu 22 Juli 2021	Saya juga tidak setuju kalau pembelajaran daring itu memutus penyebaran covid-19 karena masih banyak lagi tempat-tempat yang lebih banyak menimbulkan kerumunan akan tapi masih bebas berkeliaran tanpa dilarang untuk keluar rumah seperti pasar, cafe,
Nuri	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	Saya juga tidak setuju kalau pembelajaran daring itu menghambat penyebaran covid-19

			karena masih banyak lagi tempat-tempat yang lebih banyak menimbulkan kerumunan akan tapi masih bebas berkeliaran tanpa dilarang untuk keluar rumah.
--	--	--	---

#### Hasil wawancara

4. Menurut Ibu apakah dampak negatif dari pembelajaran daring bagi siswa maupun orang tua? Jika ada alasannya?

Nama			Jawaban wawancara kedua
Nurgahara	Petani	Kamis 26 Agustus 2021	Anak lebih sering bermain dibanding belajar, ketika pembelajaran daring banyak anak yang sulit diatur atau disuruh dengan alasan kami masih belajar padahal mereka tidak belajar melainkan bermain game.
Tiesmi	Pegawai	Kamis 26 Agustus	Dampak negatif pembelajaran daring ilmu atau pengetahuan yang diterima siswa berkurang tidak seperti ketika tatap muka dan anak susah diatur apalagi saya menyuruh untuk belajar pasti alasannya belum dapat waktu padahal jam belajar sudah mulai.

Khoiriyah	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Anak kurang fokus saat pembelajaran.
Lannida	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Dampak negatif pembelajaran daring siswa kesulitan dalam memahami materi-materi yang diterima dari seorang guru dan pembelajaran daring banyak menghabiskan waktu dan biaya untuk membeli paket internet.
Nur Lela	Petani	Rabu 01 September 2021	Dampak negatifnya terkadang anak tidak hanya fokus belajar dan bisa menggunakan atau membuka aplikasi lain.
Sartina	Petani	Sabtu 28 Agustus 2021	Semenjak daring saya merasa terbebani karena saya harus meluangkan waktu untuk mengawasi anak belajar karena saya masih memiliki pekerjaan lain belum lagi anak saya yang susah untuk dibanguni membuat saya pusing.
Rosida	Petani	02 September 2021	Cenderungnya anak bermain hp saja, seperti bermain game, menonton youtube, dan lain-lain, orang tua merasa kewalahan dalam mendampingi anak.
Delima	Wiraswasta	Kamis 02	Dampak negatif pembelajaran daring anak akan lebih sering

		September 2021	bermain game online dari pada membuka buku pembelajaran dan anak semakin susah dikasih arahan dan lebih memilih berdiam diri di kamar dari pada membantu orang tua.
Nurdawati	Petani	Jum'at 03 September 2021	Dampak negatif pembelajaran daring adalah anak semakin sering menggunakan android untuk bermain game sehingga murid tersebut malas belajar dan orang tua kewalahan dalam mengontrol anaknya.
Nurchahaya	Petani	Jum'at 03 September 2021	Anak semakin banyak bermain game, tik-tok.
Masnun	Wiraswasta	Sabtu 04 September 2021	Anak terlalu sering bermain hp dan jadi malas untuk belajar dan orang tua menjadi kewalahan dalam mengawasi anak.
Erni	Petani	sabtu 04 September 2021	Belajar daring menambah beban bagi saya untuk mengajarnya sedangkan saya tidak punya waktu dan juga tidak paham.
Renni	Wiraswasta	Selasa 07 September 2021	Dampak pembelajaran daring anak saya tidak paham dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan biasanya gurunya hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan



			terlebih dahulu.
Mainun	Wiraswasta	Selasa 7 September 2021	Menurut saya dampak negatif pembelajaran daring siswa lebih banyak bermain game dari pada belajar dan dapat berpengaruh bagi kesehatannya.
Siti Amin	Wiraswasta	Rabu 01 September 2021	Dampak negatif pembelajaran daring menyebabkan anak kurang fokus dikarenakan banyak aplikasi-aplikasi lain yang membuat anak tidak fokus.
Sari	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	Dampak negatifnya sih anak semakin sulit diatur dan dikendalikan dan membuat saya kewalahan dalam mengurusnya.
Mas	Petani	Rabu 22 Juli 2021	Pembelajaran daring ini sangat menyusahkan bagi saya karena saya harus meyisihkan waktu untuk mendampingiya belum lagi saya yang masih memiliki aktifitas lain.
Nuri	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	Menurut saya pembelajaran daring ini merepotkan karena saya harus membimbingnya belum lagi kalau anak saya menanyakan pelajaran yang tidak iya ketahui, dia saja tak paham apalagi saya.

### Hasil wawancara

5. Menurut Ibu adakah dampak positif dari pembelajaran daring bagi siswa ataupun orang tua? Jika ada alasannya?

Nama	Pekerjaan	waktu	Jawaban wawancara kedua
Nurgahara	Petani	Kamis 26 Agustus 2021	Dapat memutus rantai penyebaran virus corona
Tiesmi	Pegawai	Kamis 26 Agustus	Mengurangi penyebaran covid-19
Khoiriyah	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Pengetahuan anak bertambah mengenai teknologi
Lannida	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Bagi siswa dapat menggunakan android dengan mahir serta mengetahui banyak aplikasi-aplikasi yang baik untuk dilakukan dalam belajar, siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja, serta anak akan memiliki waktu untuk membantu orang tua di sela-sela pembelajaran, bagi orang tua sedikit banyaknya akan bisa bersama anak selalu di dalam rumah, meringankan pekerjaan rumah karena dilakukan oleh anak saya, dan saya juga bisa sedikit

			mengaplikasikan android yang dulunya asing bagi saya
Nur Lela	Petani	Rabu 01 September 2021	Anak semakin pandai menggunakan IT, dan bisa menghentikan penyebaran covid-19
Sartina	Petani	Sabtu 28 Agustus 2021	Bisa membantu saya bekerja di rumah, dan memutus rantai penyebaran covid-19
Rosida	Petani	02 September 2021	Anak menjadi lebih mandiri karena mereka belajar sendiri dan bisa membantu saya bekerja.
Delima	Wiraswasta	Kamis 02 September 2021	Anak lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan lebih banyak waktu dengan keluarga bagi orang tua, orang tua merasa berkurang biaya pengeluaran untuk anak
Nurdawati	Petani	Jum'at 03 September 2021	Siswa tidak terlalu memaksakan diri untuk berangkat sekolah, adanya waktu luang bersama keluarga, bisa memantau anak saya dalam belajar ketika saya tidak sibuk
Nurcahaya	Petani	Jum'at 03 September 2021	Siswa tidak terlalu tertekan atau terburu-buru dalam belajar atau mengerjakan

			tugas yang diberikan guru dan orang tua bisa memantau anak-anaknya dalam melakukan pembelajaran
Masnun	Wiraswasta	Sabtu 04 September 2021	Waktu bersama anak menjadi lebih banya, biaya yang sebelumnya digunakan untuk anak ke sekolah dapat digunakan untuk keperluan lainnya
Erni	Petani	sabtu 04 September 2021	Menurut saya orang tua bisa memantau anaknya dalam melakukan pembelajaran
Renni	Wiraswasta	Selasa 07 September 2021	Sebenarnya saya juga terbantu dengan anak saya yang belajar dari rumah, kerjaan di rumah beres dan juga ia mau membantu pekerjaan saya
Mainun	Wiraswasta	Selasa 7 September 2021	Menurut saya orang tua siswa bisa memantau anak-anaknya dalam melakukan pembelajaran daring
Siti Amin	Wiraswasta	Rabu 01 September 2021	Membuat anak lebih mudah menggunakan IT dan menambah pengetahuan yang luas
Sari	Wiraswasta	Rabu 22	Ketika daring melatih siswa

		Juli 2021	lebih mandiri karena mereka itu belajar sendiri berbeda halnya ketika tatap muka merek akan dibimbingin oleh gurunya.
Mas	Petani	Rabu 22 Juli 2021	Wawasan anak saya bertambah mengenai teknologi apalagi sekarang anak itu selalu belajar melalui hp.
Nuri	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	Dampak positifnya anak mandiri bisa belajar sendiri dan penyebaran covid-19 pun semakin berkurang.

#### Hasil wawancara

6. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perubahan yang lebih baik dari pembelajaran daring

Nama	Pekerjaan		Jawaban wawancara kedua
Nurgahara	Petani	Kamis 26 Agustus 2021	Ketika pembelajaran daring banyak anak yang sulit diatur atau disuruh dengan alasan kami masih belajar padahal mereka tidak belajar melainkan bermain game.
Tiesmi	Pegawai	Kamis 26 Agustus	Perubahannya anak sangat susah untuk dibanguni saya sudah berkoar koar tapi

			anak saya tidak mendengarkannya.
Khoiriyah	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Perubahannya anak saya lebih sering di kamar dari pada bergabung dengan keluarga dan anak saya susah untuk disuruh.
Lannida	Pegawai	Senin 30 Agustus 2021	Anak kebanyakan menghabiskan waktu untuk bermain dan tidak terkendalikan oleh orang tua anak terkadang kebanyakan menghabiskan waktu bermain game.
Nur Lela	Petani	Rabu 01 September 2021	Anak susah diatur karena anak kebanyakan bermain dan malas untuk bangun.
Sartina	Petani	Sabtu 28 Agustus 2021	Perubahannya anak sering melawan apalagi ketika saya menyuruhnya untuk belajar.
Rosida	Petani	02 September 2021	Perubahannya tidak ada anak belajar seperti biasanya ketika saya menyuruhnya pun dia mau dan tidak membantah.
Delima	Wiraswasta	Kamis 02 September 2021	ketika belajar daring anak menjadi malas dan mereka seka membangkang dan tidak memiliki sopan santun terhadap orang tua dan

			sekitarnya. Mereka lebih sering mengabaikan orang tua pada saat orang tua memanggilnya.
Nurdawati	Petani	Jum'at 03 September 2021	Ketika belajar daring menyebabkan anak tidak teratur dan sulit dikendalikan karena dengan daring anak malas disebabkan kurangnya pengawasan kadang orang tua tidak selalu bisa mengontrol anaknya dalam belajar.
Nurchahaya	Petani	Jum'at 03 September 2021	Anak sulit teratur mereka selalu menggunakan hp tidak untuk belajar melainkan bermain game.
Masnun	Wiraswasta	Sabtu 04 September 2021	Perubahannya semenjak daring anak saya lebih sering keluyupan bersama kawan-kawannya, saya sudah sering melarangnya eh anak saya mala pergi dia tidak mendengarkan omongan saya.
Erni	Petani	sabtu 04 September 2021	Ketika belajar daring anak lebih banyak tidur dan malas untu bangun saya jadi kesal kepada anak saya yang

			susah untuk diatur.
Renni	Wiraswasta	Selasa 07 September 2021	Perubahannya anak menjadi malas apalagi kalau saya menyuruhnya pasti membangkang dan dia lebih sering bermain game jadi saya merasa lebih baik belajar seperti biasalah dari pada daring sangat merepotkan saya.
Mainun	Wiraswasta	Selasa 7 September 2021	Perubahannya sih anak saya sering melawan ketika saya menyuruhnya apalagi ketika saya membanguninya ketika pagi hari pasti lama tidak seperti waktu sekolah biasa dia bangun sendiri semenjak daring anak saya sering bangun telat karna setiap malam kerjanya pasti begadang aja.
Siti Aminah	Wiraswasta	Rabu 01 September 2021	Ketika belajar daring anak semakin bandel dan sulit diatur jika disuruh mengerjakan tugas malah milih bermain.
Sari	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	Perubahannya semenjak daring anak semakin sulit disuruh belajar mereka lebih memilih tidur dibandingkan



			belajar.
Mas	Petani	Rabu 22 Juli 2021	Perubahannya anak saya sering keluyupan ketika waktu jam belajar saya sudah melarangnya tapi dia tidak mendengarkannya.
Nuri	Wiraswasta	Rabu 22 Juli 2021	Perubahannya anak lebih sulit untuk di bangunkan kalau belajar tatap muka anak mudah dibangunkan karena dia takut terlambat.

### Lampiran III

#### TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
	Pembagian Pembimbing	November 2020
	Pengajuan Judul	Agustus 2020
	Penyusunan Judul	November 2020
	Pengesahan Judul	November 2020
	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
	Penyusunan Proposal	November 2020
	Bimbingan ke Pembimbing II	Desember 2020
	Revisi	Januari 2020
	Bimbingan ke Pembimbing I	April 2021
	Revisi	Desember 2020
	Seminar Proposal	Juni 2021
	Revisi Proposal	Juli 2021
	Penyerahan Proposal	Juli 2021
	Pelaksanaan Penelitian	Juli 2021
	Penyusunan BAB IV	Agustus 2021
	Penyusunan BAB V	Agustus 2021
	Bimbingan ke Pembimbing II	Agustus 2021
	Revisi	September 2021
	Bimbingan ke Pembimbing I	Oktober 2021
	Revisi	November 2021
	Laporan Penelitian	November 2021
	Seminar Hasil	November 2021
	Revisi	November 2021
	Ujian Munaqasah	Desember 2021
	Revisi	Desember 2021
	Penjilidan	Desember 2021

Padangsidempuan, Desember 2021  
Peneliti

Suriyani Siregar  
NIM. 1720100070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.14/E.5a/PP.00.9/2021

6 Juli 2021

Lamp  
Perihal

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

.Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, MA**

(Pembimbing I)

2. **Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA**

(Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **Suriyani Sireggar**  
Nim : **1720100070**  
Sem/T.Akademik : **VIII/ 2021/2022**  
Fak./Jurusan : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Lingkungan 1 Gunung Tua kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara."**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. Abdul. Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 196805171993031003

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Dra. Asnah, MA**  
NIP:19651231991032001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA**  
NIP.198012242006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 097 /In.14/E/TL.00/07/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Lingkungan I Gunung Tua  
Kec. Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Suriyani Siregar  
NIM : 1720100070  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gunung Tua

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Lingkungan I Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 12 Juli 2021  
Dekan  
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19710920200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN PADANG BOLAK  
LINGKUNGAN 1 GUNUNG TUA

Jl. Gunungtua – Padangsidempuan km. 3,5

kode pos: 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor: /077/2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lingkungan 1 Gunung Tua  
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, menerangkan dengan sebenarnya

bahwa:

Nama : Suriyani Siregar  
Nim : 1720100070  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gunungtua

Benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi di lingkungan 1 Gunung tua  
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan judul: **"PERSEPSI ORANG  
TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN 1 GUNUNG TUA KECAMATAN PADANG  
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Gunung tua, 09 Agustus 2021

KEPALA LINGKUNGAN

Khairul Awar Harahap

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : SURIYANI SIREGAR  
Nim : 1720100070  
Fakultas/Jurusan : fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua, 09 November 1998  
Alamat : Gunung Tua, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : Alm. Ismail Saleh Siregar  
Ibu : Nurmasari Harahap  
Alamat : Gunung Tua, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara
- III. Pendidikan  
a. SD Negeri 1 Gunung Tua No. 101080 Tamat Tahun 2011  
b. Mts. Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Tamat Tahun 2014  
c. MAS. Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Tamat Tahun 2017
- S1 Jurusan PAI mulai Tahun 2017 hingga sekarang